

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, PERSEPSI RISIKO, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR JAKARTA

Helmi^{1*}, Retno Fuji Oktaviani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 01, 2026
Revised March 30, 2026
Accepted April 01, 2026
Available online April 15, 2026

Keywords:

Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Persepsi risiko, *Overconfidence* dan Keputusan Investasi.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi dengan mempertimbangkan tingkat *return* dan risiko guna mencapai tujuan keuangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, persepsi risiko, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik penarikan sampel purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Non-Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data penelitian dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan *financial technology* dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.

ABSTRACT

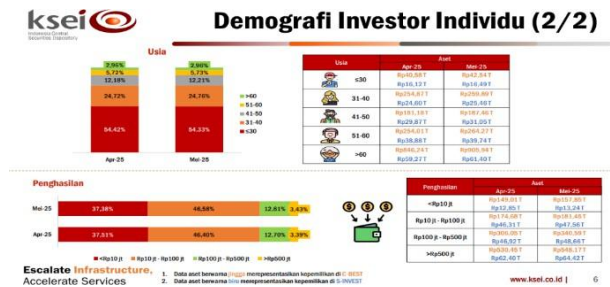
Investment decisions are the process of selecting investment alternatives by considering the levels of return and risk to achieve future financial goals. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial technology, risk perception, and overconfidence on investment decisions among students of the Faculty of Economics and Business at Budi Luhur University, Jakarta. The research method employed is a quantitative approach using a purposive sampling technique. The population in this study consists of all active students at the Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University, Jakarta. Sampling was conducted through a Non-Probability Sampling technique with a Purposive Sampling method. Based on predetermined criteria, a total sample of 100 respondents was obtained. The research data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with the assistance of SmartPLS software version 4.1.1.6. The results show that financial literacy and overconfidence have an influence on investment decisions, while financial technology and risk perception do not influence the investment decisions of students at the Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University, Jakarta.

*Corresponding author.

E-mail: helmi88832@gmail.com

1. LATARBELAKANG

Revolusi digital melalui *fintech* telah memicu lonjakan signifikan jumlah investor muda di Indonesia hingga mencapai 16,57 juta pada Mei 2025, yang mengubah paradigma investasi dari eksklusif menjadi sangat aksesibel. Namun, fenomena ini menciptakan tantangan baru di mana keputusan investasi tidak lagi sepenuhnya rasional, melainkan sering didorong oleh dinamika psikologis seperti *overconfidence* yang memicu pengambilan risiko pada aset spekulatif. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi krusial untuk menyeimbangkan kemudahan akses teknologi dengan kemampuan mengelola risiko, guna menjaga stabilitas portofolio di tengah fluktuasi pasar digital.



Gambar 1. Data Demografi Investor Individu KSEI (Mei 2025)

Berdasarkan data KSEI (2025), kelompok usia < 30 tahun yang didominasi oleh mahasiswa serta Generasi Z menunjukkan antusiasme investasi yang sangat tinggi dengan persentase jumlah investor mencapai 34,33%, menjadikannya kelompok paling dominan secara kuantitas. Namun, besarnya jumlah investor ini tidak berbanding lurus dengan nilai aset yang dimiliki, di mana total aset mereka pada Mei 2025 hanya sebesar Rp 16,49 triliun, yang merupakan nilai terkecil kedua di antara semua kelompok usia. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meski akses teknologi digital memicu partisipasi masif kaum muda, mereka umumnya masih berada pada tahap investasi modal awal (*entry level*) yang sesuai dengan kondisi finansial di awal karier atau masa studi mereka (Kustodian Sentral Efek Indonesiab (KSEI), 2025).

Pergeseran lanskap keuangan digital telah memberikan mahasiswa dan kaum muda sebagai digital native akses instan ke berbagai instrumen investasi seperti saham, reksa dana, dan P2P lending hanya melalui ponsel pintar. Meski menawarkan peluang percepatan kemakmuran finansial, kemudahan ini membawa risiko signifikan karena sering kali tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang memadai. Tanpa pengetahuan yang mendalam untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, kemudahan akses tersebut berpotensi memicu perilaku investasi yang tidak rasional di kalangan generasi muda.

Keputusan investasi bagi mahasiswa sebagai digital native merupakan proses kompleks yang melibatkan pemilihan alternatif berdasarkan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko. Alih-alih hanya berlandaskan analisis rasional, keputusan mereka kini sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan kemudahan akses *fintech* (Ramadhan & Said, 2025). Faktor-faktor kunci seperti literasi keuangan, pemanfaatan teknologi, persepsi risiko, serta tingkat kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*) menjadi penentu utama dalam menghasilkan alokasi dana yang optimal. Memahami faktor-faktor ini sangat krusial untuk mencegah perilaku impulsif dan mendorong kebiasaan investasi yang bijak serta berkelanjutan di masa depan. Dalam konteks keputusan investasi di pasar keuangan, teori prospek menjadi landasan utama bagi studi ekonomi perilaku (*behavioral finance*), menjelaskan mengapa investor sering menyimpang dari rasionalitas. Secara spesifik, prinsip keengganan rugi (*loss aversion*) dalam teori ini menyebabkan investor bereaksi berlebihan terhadap kerugian potensial dibandingkan keuntungan setara.

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi dengan mempertimbangkan tingkat *return* dan risiko untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Bagi mahasiswa sebagai generasi digital native, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh analisis rasional, tetapi juga aspek psikologis dan kemudahan akses teknologi finansial (Ramadhan & Said, 2025). Keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya literasi keuangan, *financial technology*, persepsi risiko, dan *overconfidence*. Mengingat hal ini dengan memahami faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa menentukan keputusan investasi yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang tentang pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan untuk meningkatkan kekayaan. Namun, tingkat literasi ini masih menjadi perhatian utama. Literasi keuangan merupakan upaya yang efektif untuk mengelola keuangan dan merencanakan keuangan dengan tepat, yang dapat membantu masyarakat

meningkatkan kemampuan mereka dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sitasi Hal ini didukung oleh (Febiyanti & Raharjo, 2025; Mardika, 2025; Saputri dkk., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Kasutri dkk., 2025) yang menyatakan literasi keuangan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor kedua dalam keputusan investasi dipengaruhi oleh *financial technology* sebagai inovasi yang mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam penyediaan layanan dan produk keuangan untuk menciptakan proses yang lebih efisien, cepat, dan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Berkat adanya *financial technology (fintech)*, berinvestasi menjadi sangat mudah bagi mahasiswa karena bisa dilakukan langsung lewat aplikasi di ponsel. Kemudahan ini memungkinkan mahasiswa membuat keputusan investasi yang lebih cepat dan responsif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Gunawan & Aryati, 2025; Hariyanto & Graciafernandy, 2024; Huda dkk., 2023; Khoiroh dkk., 2024; Kulintang & Putri, 2024; Murdiyati & Rizkita, 2025; Ningsih dkk., 2025; Sawitri & Candrayani, 2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun berbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh (Apriliawati & Indriastusi, 2025) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor ketiga dalam keputusan investasi dipengaruhi oleh persepsi risiko. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif seseorang terhadap kerugian atau ketidakpastian yang terkait dengan keputusan investasi tertentu, yang kemudian memengaruhi sejauh mana mereka bersedia mengambil risiko keuangan tersebut. Pada mahasiswa, persepsi risiko ini adalah seperti alarm pribadi yang memutuskan apakah mereka mau menaruh uang terbatas mereka pada investasi online yang bisa naik turun, atau lebih memilih menyimpan uang di tempat yang lebih pasti (aman). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh (Rohmah & Damayanti, 2025), (Hasanudin dkk., 2024), (Apriliawati & Indriastusi, 2025), (Siallagan dkk., 2025) yang menunjukkan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Diperoleh dari hasil yang berbeda dalam penelitian (Gunawan & Aryati, 2025) menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Faktor keempat dalam keputusan investasi adalah *overconfidence*, yaitu keyakinan berlebihan seseorang terhadap kemampuan, pengetahuan, atau penilaian pribadinya yang memicu sikap meremehkan risiko. Keyakinan yang tidak realistis ini sering kali membuat individu melebih-lebihkan peluang keberhasilan dan mengabaikan informasi yang kontradiktif. Pada kalangan mahasiswa, sifat ini terwujud dalam anggapan bahwa mereka memiliki keterampilan unggul dalam memilih aset fluktuatif seperti saham atau kripto, sehingga cenderung melakukan transaksi tanpa analisis fundamental yang memadai. Fenomena ini diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Kulintang & Putri, 2024). Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil dengan studi lain yang menyatakan bahwa faktor ini tidak memberikan pengaruh signifikan (Slamet dkk., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, keputusan investasi mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan yang menentukan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan, *financial technology* yang memberikan kemudahan akses sekaligus tantangan dalam berinvestasi, persepsi risiko yang mempengaruhi kesediaan mengambil risiko keuangan, serta kecenderungan *overconfidence* yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan tanpa analisis memadai. Adanya kesenjangan penelitian dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil inkonsisten terhadap keempat variabel tersebut memperkuat urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Universitas Budi Luhur Jakarta sebagai upaya meningkatkan kualitas keputusan investasi di kalangan mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta. Mengingat jumlah populasi yang besar, penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin guna memastikan keterwakilan data dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5% (0,05). Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel minimal yang digunakan secara konsisten dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Non-Probability Sampling dengan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif yang memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam berinvestasi.

Proses pengumpulan data primer dilakukan secara digital dengan menyebarkan kuesioner terstruktur melalui Google Form yang dibagikan langsung kepada responden. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan Skala Likert 1-4 untuk mendapatkan respons yang akurat terhadap indikator variabel penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.6. Penggunaan skala likert ini bertujuan untuk merumuskan dan mengukur pernyataan respons responden terhadap indikator-indikator variabel melalui serangkaian pilihan jawaban yang disediakan, yang biasanya ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Olahan penulis, 2025

Tabel 2. Skala Likert

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dasar keuangan pribadi	Kemampuan menghitung bunga majemuk, pemahaman nilai waktu uang, dan perencanaan anggaran.
		Tabungan dan pinjaman	Pemahaman instrumen tabungan, jenis dan risiko pinjaman (kredit), serta rasio utang sehat.
		Asuransi	Pengetahuan jenis asuransi, manfaat dan biaya premi, serta penentuan kebutuhan asuransi.
		Investasi	Pengetahuan instrumen investasi, hubungan <i>risk-return</i> , dan kemampuan diversifikasi portofolio.
2	<i>Financial technology</i> (X2)	Pengalaman Pengguna	Kecepatan dan kemudahan akses, akurasi/reliabilitas sistem transaksi, serta antarmuka (<i>interface</i>) yang intuitif.
		Transformasi Model Bisnis	Adopsi model bisnis digital yang efisien, inklusivitas pasar, dan pengurangan biaya operasional.
		Inovasi Teknologi Jasa Keuangan	Penggunaan teknologi baru (AI/Big Data), penciptaan produk baru, dan peningkatan keamanan data/transaksi.
		Dampak Akses & Transaksi	Kemudahan akses layanan, frekuensi/volume transaksi non-tunai, serta efisiensi waktu dan biaya.
		Jenis Layanan Fintech	Penggunaan sistem pembayaran, layanan pinjaman, dan layanan manajemen investasi digital.
3	Persepsi Risiko (X3)	Kecurigaan Akan Penipuan	Kekhawatiran kebocoran data pribadi, kecurigaan investasi tidak realistis, dan kepercayaan pada regulasi/otoritas.
		Kualitas Produk	Persepsi keandalan platform, transparansi informasi produk, dan kesesuaian produk dengan kebutuhan/tujuan.
		Kesesuaian Harga	Kewajaran biaya/komisi dan penilaian harga dibandingkan dengan kualitas layanan yang diterima.
		Kepuasan	Tingkat kenyamanan penggunaan, kesediaan merekomendasikan layanan, dan pemenuhan harapan setelah penggunaan.
		Perbandingan Harga & Kesesuaian	Kecenderungan membandingkan biaya antar penyedia dan penilaian manfaat produk sesuai harganya.

4	<i>Overconfidence</i> (X4)	Perasaan Lebih Baik dari Rata-rata	Keyakinan analisis diri lebih unggul, kepemilikan informasi eksklusif, dan kecenderungan meremehkan nasihat ahli.
		Tingkat Pengambilan Risiko	Kecenderungan frekuensi dagang yang tinggi, pemilihan aset berisiko tinggi, dan jarang melakukan diversifikasi.
		Tingkat Keyakinan Jual Beli Saham	Keyakinan berlebih pada keputusan beli/jual, penahanan saham rugi (<i>loss aversion</i>), dan kecepatan ambil keputusan tanpa analisis mendalam.
5	Keputusan Investasi (Y)	Tingkat Pengembalian (<i>Rate of Return</i>)	Tujuan target imbal hasil, pemilihan investasi potensi keuntungan tertinggi, dan fokus pada laba (<i>dividen/capital gain</i>).
		Tingkat Risiko (<i>Rate of Risk</i>)	Pertimbangan fluktuasi nilai investasi, pemilihan investasi sesuai toleransi risiko, dan penggunaan strategi manajemen risiko.
		Ketersediaan Dana	Jumlah alokasi dana spesifik, keteraturan menyisihkan dana, dan penyesuaian porsi investasi berdasarkan dana tersedia.

Sumber: Olahan penulis, 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui dua tahap evaluasi, yaitu Outer Model dan Inner Model. Tahap pertama adalah evaluasi Outer Model untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui nilai *Loading Factor*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Composite Reliability*. Tahap kedua adalah evaluasi Inner Model untuk menguji kekuatan model melalui nilai R2 serta melakukan uji hipotesis melalui signifikansi nilai Path Coefficients dan P-Values.

1. Outer Model

Berdasarkan seluruh rangkaian evaluasi outer model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang dipersyaratkan. Meskipun terdapat beberapa indikator yang harus dieliminasi karena memiliki nilai outer loading di bawah 0,70, namun setelah proses eliminasi tersebut, seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid secara konvergen dengan nilai AVE di atas 0,50. Secara diskriminan, setiap konstruk juga telah terbukti mampu membedakan dirinya dengan konstruk lain berdasarkan kriteria Fornell-Larcker. Terakhir, hasil pengujian Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* yang seluruhnya di atas 0,70 menegaskan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi atau reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, model pengukuran ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap evaluasi inner model dan pengujian hipotesis.

2. Inner Model

Berdasarkan hasil evaluasi inner model yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki tingkat kekuatan prediktif yang cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,585, yang berarti variabel literasi keuangan, *financial technology*, persepsi risiko, dan *overconfidence* secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel keputusan investasi sebesar 58,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model masuk dalam kategori moderat atau sedang.

Lebih lanjut, analisis F-Square (*effect size*) mengungkapkan bahwa variabel literasi keuangan (0,275) dan *overconfidence* (0,241) memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap pembentukan keputusan investasi mahasiswa dengan kategori pengaruh sedang. Sementara itu, variabel persepsi risiko hanya memberikan pengaruh kecil (0,022) dan *financial technology* memiliki pengaruh yang sangat kecil atau lemah (0,008) terhadap model. Hasil ini memberikan indikasi awal bahwa literasi keuangan dan faktor psikologis *overconfidence* merupakan pendorong utama dalam perilaku investasi responden dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji hipotesis dapat dijelaskan dengan melihat nilai P-value. Nilai P-value <0,05 artinya berpengaruh signifikan dan P-value >0,05 artinya tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 3. Path Coefficient

	Original sample (o)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket
Literasi Keuangan (X1) -> Keputusan Investasi	0,496	0,490	0,115	4.312	0,000	Signifikan
<i>Financial technology</i> (X2)-> Keputusan Investasi	-0,089	-0,074	0,135	0,662	0,508	Tidak Signifikan
Persepsi Risiko (X3)-> Keputusan Investasi	0,143	0,153	0,119	1.205	0,228	Tidak Signifikan
<i>Overconfidence</i> (X4)-> Keputusan Investasi	0,360	0,359	0,087	4.140	0,000	Signifikan

Sumber: Olahan penulis, 2025

- Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap keputusan investasi (Y) memiliki nilai t-statistics sebesar 4,312 (> 1,96) dan p-values sebesar 0,000 (< 0,05). Selain itu, nilai path coefficient sebesar 0,496 menunjukkan arah pengaruh positif. Dengan demikian (H1 diterima).
- Pengaruh *financial technology* (X2) terhadap keputusan investasi (Y) memiliki nilai t-statistics sebesar 0,662 (< 1,96) dan p-values sebesar 0,508 (> 0,05). Nilai path coefficient sebesar -0,089 menunjukkan arah pengaruh negatif namun tidak signifikan. Oleh karena itu (H2 ditolak).
- Persepsi risiko (X3) terhadap keputusan investasi (Y) memiliki nilai t-statistics sebesar 1,205 (< 1,96) dan p-values sebesar 0,228 (> 0,05). Nilai path coefficient sebesar 0,143 menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan. Dengan demikian (H3 ditolak).
- Pengaruh *overconfidence* (X4) terhadap keputusan investasi (Y) memiliki nilai t-statistics sebesar 4,140 (> 1,96) dan p-values sebesar 0,000 (< 0,05). Nilai path coefficient sebesar 0,360 menunjukkan arah pengaruh positif. Dengan demikian (H4 diterima).

Selanjutnya pengujian F-Square bertujuan untuk mengukur ukuran efek (*effect size*) dari prediktor variabel laten terhadap variabel dependen, memberikan indikasi tentang seberapa besar kontribusi prediktor tersebut. Nilai F-Square 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh kuat pada tingkat structural.

Tabel 4. Uji F-Square

	Keputusan Investasi (Y)
Literasi Keuangan (X1)	0,275
<i>Financial technology</i> (X2)	0,008
Persepsi Risiko (X3)	0,022
<i>Overconfidence</i> (X4)	0,241

Sumber: Olahan penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji F-Square (*effect size*) pada Tabel 4,14, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai F-Square sebesar 0,275 yang termasuk dalam kategori pengaruh sedang terhadap Keputusan Investasi (Y). Variabel *overconfidence* (X4) juga menunjukkan pengaruh sedang dengan nilai F-Square sebesar 0,241. Selanjutnya, variabel persepsi risiko (X3) memiliki nilai F-Square sebesar 0,022 yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil, sedangkan variabel *Financial technology* (X2)

memiliki nilai F-Square sebesar 0,008 yang menunjukkan pengaruh sangat kecil terhadap Keputusan Investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi terbesar terhadap keputusan investasi berasal dari variabel literasi keuangan dan *overconfidence*.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, persepsi risiko, *overconfidence* terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis S1 Universitas Budi Luhur dengan menggunakan analisis *partial least square* (PLS) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Literasi keuangan signifikan terhadap keputusan investasi.
- *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- *Overconfidence* signifikan terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, sedangkan *financial technology* dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan membantu mahasiswa dalam memahami konsep dasar investasi sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan tepat. Selain itu, *overconfidence* berperan dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa saat mengambil keputusan investasi. Sementara itu, *financial technology* dan persepsi risiko belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa dalam penelitian ini.

5. REFERENCES

- Apriliawati, I. P., & Indriastusi, D. R. (2025). Pengaruh *Financial technology*, Fomo (Fear Of Missing Out), Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 385–396.
- Febiyanti, D., & Raharjo, R. J. H. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Pengguna E-Money di Surabaya). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1296–1307.
- Gunawan, J. C., & Aryati, T. (2025). Analisis Pengaruh Financial Literacy, *Financial technology*, Risk Perception, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Sosial and Economics Research*, 7(1), 1148–1161.
- Hariyanto, B., & Graciafernandy, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Herding Behaviour , dan *Financial technology* terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 26(1), 1–6. <https://doi.org/10.37470/1.026.1.231>
- Hasanudin, A. M., Hanif, & Fachri, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z Di Market Cryptocurrency Ditinjau Pada Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Investor Crypto Di Bandar Lampung). *Jurnal Balitabang Dalamung*, 13(1), 1–18.
- Huda, N., Pratiwi, A., Fatimah, S., & Awalia, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial technology* Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Kota Bima. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 4(3), 1763–1770.
- Kasutri, L. F. M., Syahputri, Y., Marbun, P., & Khairunnisak. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Online. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1110–1116.
- Khoiroh, L. M., Ika, I., & Nastiti, P. R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi , Faktor Demografi , *Financial technology*, dan Locus of Control terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Semarang. *Journal of Social Science Research*, 4(3), 10910–10923.
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan , Risk Tolerance , *Overconfidence* Serta *Financial technology* dalam Mendorong Keputusan Investasi. 11(1), 39–55.

- Kustodian Sentral Efek Indonesiab (KSEI). (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. <https://www.ksei.co.id/>. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf
- Mardika, A. P. (2025). Dampak Pengaruh Sosial , Motivasi Pribadi Serta Literasi Keuangan untuk Menentukan Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4421–4426.
- Murdiyati, D. M., & Rizkita, C. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Finacial Technology Terhadap Keputusan Investasi Nasabah Bank Mandiri Cabang Jakarta Kebon Jeruk Perjuangan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.655>
- Ningsih, D. A. R., Dethan, S. H., Talidobel, S., Anggraini, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh Financial Literacy , Financial Behavior , dan *Financial technology* terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 3142–3149.
- Ramadhan, F., & Said, S. (2025). Pengaruh *Financial technology* , Risk Tolerance , Return Expectation , dan Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah Volu*, 3(Oktober), 209–224.
- Rohmah, M. N., & Damayanti, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Risiko dan Perilaku Keuangan Di Kota Bandung. *Journal Of Artificial Intelligency and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 7829–7835.
- Saputri, N. D. M. S., Santati, P., & Putri, M. A. (2024). Era Digitalisasi Ekonomi : Influencer, Literasi Keuangan , Self-control dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Era Digitalisasi Ekonomi: Influencer, Literasi Keuangan, Self-control*, 8(3), 325–341. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22415>
- Sawitri, N. putu Y. R., & Candrayani, N. N. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Terhadap Investasi Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(02), 263–290.
- Siallagan, H. A. M. S., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Ekonomi & Syariah*, 8(1), 707–720.
- Slamet, S., Citta, A. B., & Nurhidayanti. (2025). Pengaruh Financial Literacy , Digital Technology , *Overconfidence* , Risk Tolerance Dan Return Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(1), 867–876.